

MSMEs Upgrade:

A Literature Study On The Role Of Entrepreneurial Orientation And Competence In Improving Performance

UMKM Naik Kelas:

Studi Literatur Peran Orientasi Dan Kompetensi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kinerja

Iis Rostiawati¹, Muhammad Mulia Ramadhan², Lisa³

Politeknik TEDC Bandung¹

STIE Gema Widya Bangsa²

Universitas Widyatama³

iis.rostiawati@gmail.com¹, muhamadmuliaramadhan@gmail.com², lisa.chen2272@gmail.com³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The number of MSMEs in Indonesia continues to rise each year and has become a key contributor to economic growth. However, this increase in quantity has not been accompanied by an improvement in business quality and competitiveness, as the majority of MSMEs remain at the micro level. This situation indicates a gap between the growth in the number of businesses and the ability of MSMEs to advance to a higher level (upgrading). This study aims to analyze the role of entrepreneurial orientation and competencies in driving SMEs to upgrade. The method used is a literature review through the process of identifying, evaluating, and synthesizing relevant prior research. The findings indicate that entrepreneurial orientation and competencies play a role in fostering innovation, proactivity, risk-taking, managerial capabilities, and business owners' adaptation to market dynamics. Furthermore, findings indicate that entrepreneurial orientation is more effective in enhancing SME performance through mediators such as competitive advantage or product innovation. Meanwhile, entrepreneurial competencies can directly influence SME performance. The implications of this research suggest that SME development strategies should not only focus on financial aspects but also on strengthening human resource capacity and fostering an entrepreneurial mindset.

Keywords: *Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Orientation, MSMEs Upgrading, Performance*

ABSTRAK

Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan menjadi kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan kuantitas tersebut belum diikuti oleh peningkatan kualitas dan daya saing usaha, dimana sebagian besar UMKM masih berada pada skala mikro. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah usaha dengan kemampuan UMKM untuk berkembang ke tingkat yang lebih tinggi (naik kelas). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orientasi dan kompetensi kewirausahaan dalam mendorong UMKM naik kelas. Metode yang digunakan adalah studi literatur melalui proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa orientasi dan kompetensi kewirausahaan berperan dalam mendorong inovasi, proaktivitas, keberanian mengambil risiko, kemampuan manajerial serta adaptasi pelaku usaha terhadap dinamika pasar. Lebih lanjut, terdapat temuan bahwa orientasi kewirausahaan lebih optimal dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui mediator antara lain keunggulan kompetitif atau inovasi produk. Sedangkan kompetensi kewirausahaan dapat secara langsung berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pola pikir kewirausahaan.

Kata kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Kinerja, Orientasi Kewirausahaan, UMKM Naik Kelas.

1. Pendahuluan

Memiliki lebih dari 65 juta unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan aset berharga yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan mendominasi struktur pelaku ekonomi nasional dengan mencakup sekitar 99% dari seluruh badan usaha di Indonesia (Tambunan, 2023). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2022 bahwa UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap hampir 97% tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pengurangan tingkat kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nursini, 2020).

Tidak hanya di Indonesia, UMKM juga memberikan kontribusi besar dalam perekonomian negara berkembang. Secara global, UMKM mencakup lebih dari 90% total perusahaan di dunia dan berperan dalam mendorong penciptaan lapangan kerja, inovasi, serta pertumbuhan ekonomi (Soomro, 2025). Peran strategis ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga mampu bertahan bahkan bangkit dari berbagai krisis ekonomi.

Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait keberlanjutan dan pengembangan usaha. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya, sebagian besar masih berada pada skala mikro. Data menunjukkan bahwa sekitar 99,70% UMKM di Indonesia didominasi oleh usaha mikro (UMKM, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan kuantitas UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas. Berbagai kendala masih dihadapi oleh UMKM, antara lain keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, terbatasnya akses pasar, serta keterbatasan sumber daya dan pengetahuan dalam pengelolaan bisnis (Rofiqoh Ifah, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan UMKM mengalami kesulitan untuk berkembang dan naik ke kelas usaha yang lebih tinggi (scale-up), sehingga kontribusinya terhadap ekspor dan nilai tambah ekonomi nasional masih relatif terbatas (Ludiya & Kurniawan, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu tantangan pemberdayaan yang menjadi fokus dari kementerian UMKM dalam meningkatkan produktivitas UMKM.

Salah satu indikator yang mencerminkan tantangan tersebut adalah masih rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia. Berdasarkan data (Kementerian UMKM, 2025) bahwa rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2024 baru mencapai sekitar 3,06%, angka ini masih tertinggal dibandingkan dengan negara maju yang umumnya telah mencapai lebih dari 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pelaku usaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut isu UMKM naik kelas, yaitu transisi UMKM dari skala mikro menuju usaha kecil dan menengah yang lebih produktif dan berkelanjutan, menjadi perhatian penting dalam agenda pembangunan ekonomi nasional.

UMKM naik kelas tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan skala usaha secara kuantitatif, dimana kriteria pembedanya adalah aset, omset, dan jumlah karyawan (Warcito, Akbar, & Hamidah, 2020), akan tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas manajerial, inovasi, akses pasar, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis. Oleh karena itu, faktor internal pelaku usaha menjadi aspek yang sangat penting, khususnya yang berkaitan dengan orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan.

Orientasi kewirausahaan mencerminkan sikap dan perilaku pelaku usaha dalam menghadapi peluang dan risiko, keberanian mengambil risiko, inovasi, serta proaktivitas dalam mengembangkan usaha. Sementara itu, kompetensi wirausaha berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola usaha meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam aspek manajerial, pemasaran, keuangan, hingga pemanfaatan teknologi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat dan didukung oleh kompetensi yang memadai cenderung lebih adaptif, inovatif, dan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang. Di sisi lain,

terdapat beberapa jurnal yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran orientasi dan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM menuju naik kelas melalui pendekatan studi literatur. Adapun rumusan pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana peran orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM; 2. Bagaimana peran kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM; 3. Bagaimana sinergi antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

2. Tinjauan Pustaka

Orientasi Kewirausahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kearney et al. dalam (Juliani & Ie, 2024) istilah orientasi kewirausahaan merupakan fokus strategi organisasi untuk menghasilkan peluang baru, produk, serta strategi kompetitif inovatif, dengan penekanan pada kreativitas, pengambilan risiko, dan inisiatif.

Selaras dengan penelitian tersebut (Mostafiz, Hughes, & Sambasivan, 2021) menggambarkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah pola pikir dan tindakan yang mendukung organisasi dalam melaksanakan praktik strategisnya. Konsep ini menggambarkan perusahaan yang memiliki semangat kewirausahaan berdasarkan proaktif, inovatif, dan keberanian dalam mengambil resiko. Di sisi lain, Kiyabo & Isaga dalam (Juliani & Ie, 2024) mengemukakan bahwa terdapat lima indikator yang mencerminkan orientasi kewirausahaan, yaitu *proactiveness*, *risk taking*, *competitive aggressiveness*, *autonomy*, dan *innovation*.

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merujuk pada kapasitas usaha dalam mengatasi berbagai tantangan dalam bisnis dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan, rincian dari kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap serta keterampilan (Raymond, 2023).

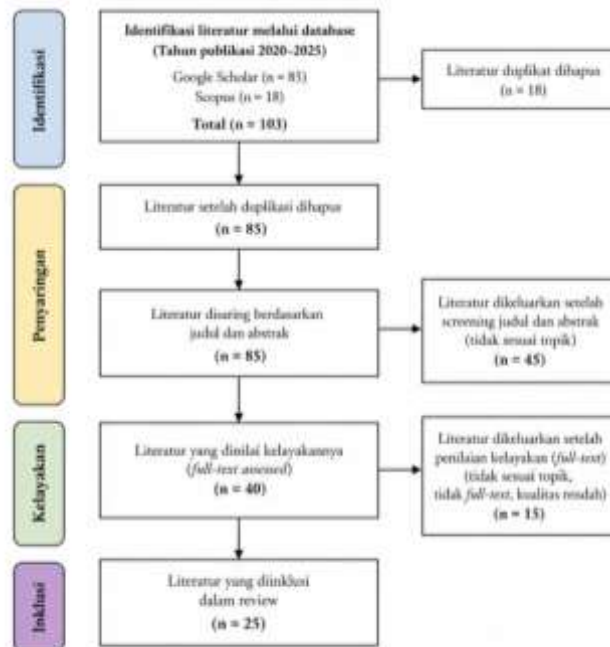
Kompetensi kewirausahaan mengacu pada kemampuan pemilik atau pengelola UMKM untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab mereka dengan efektif menggunakan sumber daya sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha. Kompetensi ini dilihat sebagai salah satu aset utama yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan keberhasilan UMKM (Pulka BM, 2021). Kompetensi kewirausahaan meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, merancang strategi, mengorganisasi, membangun jaringan, berpikir secara konseptual, serta mempertahankan komitmen.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Literature Review*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, membandingkan, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terkait kinerja UMKM, khususnya yang berfokus pada orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan secara komprehensif dan mendalam. Proses pencarian literatur dilakukan melalui platform Google Scholar sebagai sumber utama. Selain itu, pencarian juga dilengkapi melalui jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang relevan dengan topik kewirausahaan dan UMKM. Pencarian literatur difokuskan pada publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025).

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah, yaitu: (1) identifikasi literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, (2) penyaringan berdasarkan relevansi judul dan abstrak, (3) seleksi kelayakan berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas metodologi serta (4) penetapan artikel akhir sebagai sumber analisis. Kata kunci

yang digunakan dalam pencarian meliputi “kompetensi kewirausahaan”, “orientasi kewirausahaan”, “kinerja UMKM”, dan “UMKM naik kelas”. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu kesesuaian dengan topik penelitian, kejelasan metode yang digunakan, serta kebaruan publikasi sebagaimana yang tergambar dalam *flowchart* berikut ini:



Gambar 1. Flowchart Proses Seleksi Literatur

Berdasarkan gambar 1, dari jumlah 103 literatur yang teridentifikasi (publikasi tahun 2020-2025) sebanyak dua puluh lima artikel utama dipilih sebagai sumber literatur yang dianalisis lebih lanjut dengan mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan temuan penelitian, serta mensintesis hasil penelitian terkait peran orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan dalam mendorong UMKM naik kelas.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menelaah dua puluh lima artikel ilmiah yang relevan untuk memahami keterkaitan antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja dalam mendorong UMKM naik kelas yang berlandaskan pada pengembangan faktor internal pelaku usaha.

A. Peran Orientasi Kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan berbagai penelitian memperlihatkan bahwa dimensi inovasi, proaktif, dan keberanian mengambil risiko menjadi faktor utama yang mendorong pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Dalam konteks implementasinya, beberapa penelitian menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif menciptakan inovasi produk, memperluas pasar, serta meningkatkan kemampuan membaca peluang bisnis. Pada sektor UMKM fashion misalnya, orientasi kewirausahaan mendorong peningkatan daya saing melalui perilaku proaktif dan keberanian mengambil risiko, sedangkan pada sektor lain kontribusinya terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam menyusun strategi bisnis dan memperluas pasar. Pada ranah sektor ekonomi kreatif, kreativitas dan inovasi menjadi elemen penting dalam

pengembangan usaha, sementara strategi bisnis muncul sebagai aspek yang paling dominan dalam mendukung kinerja UMKM (Gunawan, 2024). Pola temuan yang serupa juga ditemukan pada UMKM di Jabodetabek, dimana orientasi kewirausahaan berkaitan dengan peningkatan kinerja usaha secara menyeluruh, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi, inovasi, dan pengambilan keputusan strategis menjadi bagian penting dalam proses pengembangan UMKM menuju usaha yang lebih kompetitif (Yanto, 2021).

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian pada konteks negara berkembang seperti Vietnam. Studi tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berperan dalam mempercepat inovasi dan modernisasi UMKM melalui pengembangan pasar dan internasionalisasi usaha (Daniel Fuller, 2026). Kesamaan karakteristik antara Vietnam dan Indonesia sebagai negara berkembang memperlihatkan bahwa orientasi kewirausahaan menjadi elemen penting dalam proses transformasi UMKM menuju skala usaha yang lebih tinggi dan berdaya saing global.

Penelitian yang dilakukan pada UMKM di Negara Pakistan menunjukan bahwa keterampilan kewirausahaan, jaringan, dan kompetensi kewirausahaan memiliki peranan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan berperan sebagai kapasitas strategik yang memperkuat adaptasi bisnis di lingkungan dinamis. UMKM dengan orientasi kewirausahaan tinggi lebih responsif terhadap perubahan pasar (Soomro R. B., 2025).

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja usaha dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk kemampuan adaptif dan inovatif yang dibutuhkan UMKM untuk naik kelas. Semakin kuat orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula peluang UMKM untuk melakukan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja UMKM melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Mendorong inovasi usaha

UMKM dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung tergerak untuk membuat produk baru, memperbaiki proses bisnis serta adaptasi dengan kebutuhan pasar yang berdampak pada peningkatan penjualan dan daya saing. Penelitian yang dilakukan oleh (Sefanya & Ie, 2024) pada pemilik UMKM di Jakarta Barat menjelaskan bahwa kewirausahaan yang berhasil terjadi ketika orang-orang inovatif menghasilkan pendekatan baru untuk memuaskan kebutuhan ataupun keinginan pasar. Bisnis dengan fokus yang kuat pada kewirausahaan akan lebih mampu berinovasi dibandingkan bisnis lainnya. Inovasi berperan dalam meningkatkan kinerja usaha (Meiliana & Soelaiman, 2024). Sejalan dengan itu, (Ulan, Afifah, & Ramadhania, 2025) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa di era digital, UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang cukup cepat dalam perkembangan teknologi dan preferensi konsumen sehingga mampu meningkatkan peluang untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas.

2. Meningkatkan kemampuan menangkap peluang (Proaktif)

Sikap proaktif membuat pelaku UMKM lebih cepat membaca tren pasar serta adaptif terhadap perubahan lingkungan sehingga berdampak UMKM tidak hanya bertahan, tetapi berkembang dan pada akhirnya bisa naik kelas (scale-up). Pelaku usaha yang memiliki kepribadian proaktif memiliki kesempatan dan tindakan untuk menunjukkan dirinya dalam bentuk seperti memperlihatkan inisiatif, bertindak cepat, bekerja keras dan gigih serta mampu melakukan perubahan yang berarti.

Sikap proaktif menjadi salah satu karakteristik orientasi kewirausahaan yang banyak ditemukan dalam berbagai penelitian sebagai pendukung perkembangan UMKM. Pada UMKM di Jakarta Barat, perilaku proaktif berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja bisnis melalui pengambilan inisiatif dan adaptasi terhadap

perubahan usaha (Darwis & Utama, 2020). Hal serupa juga ditemukan pada UMKM mebel di Kota Banjarmasin, dimana kemampuan mencari dan memanfaatkan peluang usaha menjadi indikator yang paling dominan dalam aktivitas kewirausahaan (Ridha, Hastin, & Anisah, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peluang dan menyusun strategi usaha secara aktif menjadi faktor penting dalam pengembangan UMKM menuju usaha yang lebih kompetitif.

3. Keberanian mengambil risiko terukur

Orientasi Kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk berani ekspansi, mencoba pasar baru dan melakukan investasi yang berdampak pada terbukanya peluang pertumbuhan usaha. Pelaku usaha harus mampu mengambil risiko. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Sikap kewirausahaan yang kuat mendorong perusahaan untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan dibandingkan hanya mengikuti taktik yang telah terbukti benar (Sefanya & Ie, 2024).

Meskipun orientasi kewirausahaan menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha, keberhasilan UMKM menuju naik kelas tidak dapat dilepaskan dari kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha. Orientasi yang kuat perlu didukung oleh kemampuan manajerial, pengetahuan bisnis, dan keterampilan pengambilan keputusan.

B. Peran Kompetensi Wirausaha dalam Meningkatkan Kinerja UMKM

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan teknis, manajerial, konseptual, serta kemampuan membangun relasi bisnis yang mendukung peningkatan daya saing usaha. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik cenderung lebih mampu mengelola usaha secara efektif dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Dalam implementasinya, kompetensi kewirausahaan berkontribusi terhadap kemampuan pelaku usaha dalam menyusun perencanaan strategis, mengidentifikasi peluang pasar, serta mengelola risiko bisnis. Penelitian pada sektor UMKM fashion menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan kemampuan mencari informasi menjadi indikator yang paling dominan dalam mendukung peningkatan kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pengalaman usaha, tetapi juga kemampuan pembelajaran dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi kewirausahaan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi elemen penting dalam mendukung kinerja usaha (Ludiya & Kurniawan, 2020). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Sesale & Seeletse, 2025) yang menempatkan kemampuan *opportunity recognition*, *strategic thinking*, *networking*, dan *problem-solving* sebagai fondasi utama dalam aktivitas kewirausahaan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh sumber daya usaha, tetapi juga oleh kapasitas individu dalam mengenali peluang dan mengambil keputusan strategis.

Selain itu, (Juliani & Ie, 2024) menekankan bahwa kompetensi kewirausahaan perlu didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan diinternalisasikan dalam organisasi agar mampu mendorong pengembangan usaha secara optimal. Dalam konteks UMKM fashion di Surakarta, (Fadhila, 2024) menemukan bahwa aspek pengetahuan menjadi indikator yang paling dominan, terutama dalam kemampuan pelaku usaha mencari dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam menjalankan bisnis. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi kewirausahaan berperan dalam memperkuat daya saing dan ketahanan UMKM di tengah persaingan usaha yang semakin dinamis (Gunartin, 2023). Pelaku usaha yang memiliki kompetensi lebih baik cenderung lebih adaptif dalam membaca peluang pasar dan mampu

mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan bisnis yang dinamis (Teddy & le, 2025).

Temuan penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan menjadi elemen penting dalam pengembangan UMKM. Di Malaysia, kompetensi pelaku usaha berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan memperkuat daya saing bisnis (Adnan, 2025). Sementara itu, pada konteks UMKM di Nigeria, kebutuhan terhadap kompetensi kewirausahaan yang tinggi menjadi semakin penting karena pelaku usaha dihadapkan pada lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks. Oleh karena itu, dukungan pemerintah serta penguatan kapasitas kewirausahaan menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dan perkembangan UMKM (Pulka BM, 2021).

Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam aspek kompetensi, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi. Keterbatasan ini dapat menghambat pertumbuhan usaha serta membatasi kemampuan UMKM dalam bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Akan tetapi keterbatasan ini dapat dibantu oleh lingkungan eksternal yaitu pemerintah yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan UMKM terutama pengembangan sumber daya manusia sebagaimana tercantum dalam undang-undang.

Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting dalam mendorong pengembangan UMKM. Kompetensi yang kuat tidak hanya mendukung peningkatan kinerja, tetapi juga memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam mengelola pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Dalam konteks UMKM naik kelas, kompetensi kewirausahaan berperan sebagai fondasi yang memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan transformasi menuju skala usaha yang lebih tinggi.

Kompetensi kewirausahaan memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja UMKM melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pengambilan Keputusan

Pelaku UMKM yang kompeten mampu merencanakan usaha dengan baik, mengambil keputusan berdasarkan informasi serta mengelola risiko dengan efektif.

a. Kemampuan mengelola sumber daya

Pelaku usaha dapat mengoptimalkan modal, mengelola tenaga kerja dan memanfaatkan teknologi sehingga berdampak pada peningkatan usaha.

b. Peningkatan kemampuan inovasi

Kompetensi kewirausahaan mendorong pengembangan produk, perbaikan proses, serta adaptasi terhadap dinamika pasar.

c. Penguatan jaringan usaha (*networking competence*)

Pelaku UMKM yang kompeten mampu membangun relasi bisnis, memperluas akses pasar sehingga berdampak pada peluang pertumbuhan usaha semakin besar. Jaringan bisnis yang kuat dapat meningkatkan prospek pertumbuhan usaha (Cuaca & Wijaya, 2024).

C. Integrasi Kompetensi dan Orientasi Kewirausahaan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Orientasi kewirausahaan mendorong terbentuknya sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, sementara kompetensi kewirausahaan memperkuat kemampuan teknis dan manajerial dalam mengelola usaha.

Dalam konteks UMKM naik kelas, integrasi antara orientasi dan kompetensi kewirausahaan berperan dalam mempercepat proses transformasi usaha dari skala mikro menuju skala kecil dan menengah. UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi

tapi tidak didukung oleh kompetensi yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pertumbuhan usaha. Sebaliknya, kompetensi yang baik tanpa didukung oleh orientasi kewirausahaan dapat menghambat kemampuan inovasi dan adaptasi.

Dengan demikian, keberhasilan UMKM dalam naik kelas sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan secara seimbang. Hasil ini memperkuat bahwa kedua faktor tersebut merupakan determinan utama dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap dua puluh lima artikel ilmiah, penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Sinergi antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam mendorong UMKM naik kelas. Kombinasi antara pola pikir kewirausahaan dan kemampuan teknis menjadi determinan utama dalam proses transformasi usaha dari skala mikro menuju skala yang lebih tinggi. Dengan demikian, keberhasilan UMKM dalam berkembang tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh penguatan faktor internal pelaku usaha.

Dalam studi literatur ini juga terdapat temuan bahwa orientasi kewirausahaan lebih optimal dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui mediator antara lain keunggulan kompetitif atau inovasi produk. Sedangkan kompetensi kewirausahaan dapat secara langsung berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM lainnya baik internal maupun eksternal dengan cakupan yang lebih luas semisal membuat perbandingan dengan UMKM negara berkembang lainnya untuk mendapatkan pola pendekatan yang berbeda dari pelaksanaan UMKM dinegara lainnya.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. N. (2025). The Impact of Entrepreneurial Competencies on SME's Performance : Empirical evidence from Malaysia. *Borneo International Journal*, Vol.8 (1), 31-41.
- Ahmad, T. S. (2022). Entrepreneurial commitment, entrepreneurial competence, towards business performance through business competitiveness development. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 568.
- Cuaca, J. P., & Wijaya, A. (2024). The Effect Of Entrepreneurial Competence on The Growth Of SME: The Mediating Role of Network Competence. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, Volume 2, Issue 2,2022, ISSN: 2987-1972.
- Daniel Fuller, T. N. (2026). Entrepreneurial orientation in Vietnam a systematic literature review and future directions. *Management Research Review*, Volume 49, Issue 13, 27-44.
- Darwis, H., & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume II No.2, 542-552.
- Fadhila, R. A. (2024). Pengaruh Aspek Keuangan, Inklusi Keuangan, Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Fashion di Surakarta Tahun 2023). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 642-663.
- Gunartin, P. H. (2023). The Role of Entrepreneurial Competencies: Successful Key SMES a Literature Review. *International Journal of Professional Business Review*, 8 (7), e01955. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.1955>.

- Gunawan, A. (2024). The impact of entrepreneurial characteristics and competencies on business performance in the creative industry in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 18 No. 3, 300-317 doi: <https://doi.org/10.1108/APJIE-09-2023-0172>.
- Hendrawan, A. W. (2020). Pengaruh Dimensi Orientasi Kewirausahaan dan Jaringan Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 577-586.
- Juliani, V., & Ie, M. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan dimediasi kesiapan sumber daya manusia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 259-273.
- Kementerian UMKM. (2025). Retrieved April Tuesday, 2026, from <https://umkm.go.id>: <https://umkm.go.id>
- Khalil, M. I. (2022). Entrepreneurial leadership effect on SME's Performance in Malaysia. *International Journal of Health Sciences*, 6 (S5), 10758-10775.
- Ludiya, E., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 141-154.
- Meiliana, W., & Soelaiman, L. (2024). The Impact of Enterprise Networks, Innovation, and Propensity to Take Risks on the Success of SMEs in the Food and Beverage Sector in West Jakarta. *Twelfth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2023 (ICEBM 2023)* (pp. 273-279). Universitas Tarumanegara: Atlantis Highlights in Economics, Business and Management 2,.
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 153-166.
- Pulka BM, R. A. (2021). Entrepreneurial competencies, entrepreneurial orientation, entrepreneurial network, government business support and SMEs performance. The moderating role of the external environment. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 28 No. 4, 586-618.
- Raymond, Y. &. (2023). The Impact Of Entrepreneurial Orientation On Business Performance Through Entrepreneurial Competency As Mediation Variable: A Study On Smes In Culinary Sector In Jakarta. *International Journal of Application on Economics and Business*, 103-111.
- Ridha, Hastin, & Anisah, U. (2024). Pengaruh Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM Mebel di Kota Banjarmasin). *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 1995-2010.
- Rofiqoh Ifah, Z. A. (2023). *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sefanya, S., & Ie, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM dengan Dimediasi Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* Vol.06, No.02, 494-507.
- Sesale, E., & Seeletse, S. (2025). Analysis of Competence Indicators in Entrepreneurial Activities Among SMMEs. *International Journal of Applied Research in Business and Management*, Vol. 6 No. 2.
- Sijabat, R. (2020). UMKM Naik Kelas: Mengkonstruksi Sebuah Desain Faktor Determinant Berluaran Perkembangan Usaha (Studi pada UMKM di Kota Semarang). *urnal Bisnis Strategi*, 29(1), 1-13.
- Soomro, R. B. (2025). Impact of entrepreneurial knowledge, skills, and competencies on MSME, performance: an evidence from a developing country. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 42-72.

- Tambunan, T. S. (2023). Analisis peran pemerintah daerah mendukung UMKM naik kelas. *Journal Business and Management*, 77-88.
- Teddy, G., & Ie, M. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha pada UMKM dengan dimediasi Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol.7 No.2*, 526-536.
- Ulan, Afifah, N., & Ramadhania. (2025). Kesuksesan UMKM di Era Digital dari; Perspektif Orientasi Kewirausahaan (Study Literature). *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC Vol 8*, 82-103.
- UMKM, S. (2025, Desember Monday). <https://satudata.umkm.go.id/>. Retrieved April Tuesday, 2026, from <https://satudata.umkm.go.id/>: <https://satudata.umkm.go.id/custom-dashboard/publikasi>
- Warcito, Akbar, M., & Hamidah. (2020). Performance Human Resources Of Owners Micro And Small Businesses in The Upgrading MSMEs Program, Bogor District. *Jurnal Manajemen*, 139-151.
- Yanto, J. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM di JABODETABEK dengan Individualisme sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan/Volume 5/No.2*, 207-213.
- Zhang, Y. &. (2022). Factors affecting small and micro enterprise performance with the mediating effect of government support: Evidence from the Amhara Region Ethiopia. . *Sustainability*, 6846.